

BAB III

METODE PENELITIAN

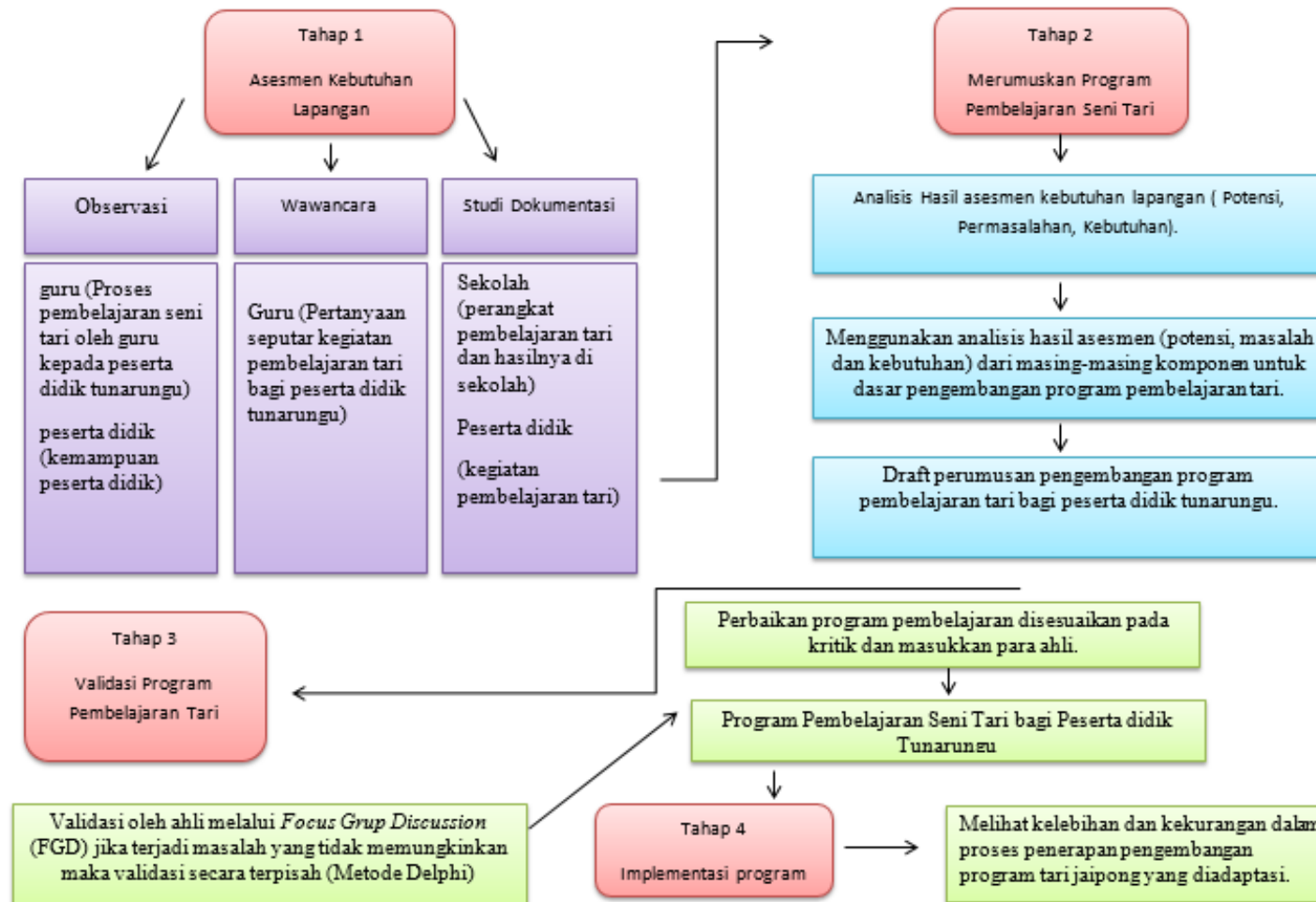
3.1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pemaparan pada bab sebelumnya, penelitian ini membahas tentang pembelajaran seni tari bagi peserta didik tunarungu. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif terkait dengan pemahaman guru dalam pengembangan program pembelajaran seni tari, dan mengembangkan program pembelajaran seni tari bagi tunarungu. Pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan data di lapangan tanpa adanya manipulasi yang dilakukan, selain itu bentuk dari data yang dipaparkan adalah bentuk naratif atau deskripsi analisis.

3.2. Desain Penelitian

Penelitian ini dimulai dari tahap pengumpulan data awal melalui studi pendahuluan (asesmen kebutuhan lapangan), observasi pada sanggar tari/ ahli seni tari, observasi pada sekolah melihat pelaksanaan pembelajaran tari, kemudian melalui wawancara dan studi dokumentasi, selanjutnya perumusan pengembangan program pembelajaran seni tari bagi tunarungu berdasarkan hasil analisis program-program yang diterapkan oleh ahli kemudian diadaptasikan, dan program pembelajaran yang sudah ada sebelumnya dikembangkan sesuai kebutuhan peserta didik. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Cresswell (2010) menyatakan bahwa “desain penelitian adalah rencana dan prosedur penelitian yang meliputi: dari asumsi-asumsi luas hingga metode-metode rinci dalam pengumpulan dan analisis data. Berikut desain penelitian digambarkan dalam *flowchart* agar mudah difahami:

Gambar 3.1 desain penelitian.



3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2013) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pospositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Adapun dilakukan triangulasi untuk menguji keabsahan data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan.

Penelitian ini membahas tentang program pembelajaran seni tari untuk peserta didik tunarungu. Melihat pemaparan paragraph sebelumnya, maka peneliti memilih untuk menggunakan penelitian kualitatif, untuk mendeskripsikan segala hal yang dibutuhkan dalam penelitian dengan berprosedurkan instrument yang digunakan selama proses pengumpulan data penelitian berlangsung.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini dilaksanakan melalui empat tahapan yaitu : asesmen kebutuhan lapangan, merumuskan program pembelajaran seni tari bagi peserta didik tunarungu, validasi program pembelajaran tari bagi peserta didik tunarungu melalui *Focus Group Discussion* (FGD) dan atau dengan metode Delphi.

3.4.1 Tahap Pertama: Asesmen Kebutuhan Lapangan

Assmen menurut Walters & Sanders (1971) merupakan kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu ; dalam mencari sesuatu tersebut, juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Tahapan asesmen untuk mengetahui kekurangan dalam pembelajaran seni tari bagi tunarungu di sekolah. Dalam kegiatan ini peneliti menghimpun data melalui teknik observasi dan wawancara dan studi dokumen. Adapun kondisi yang ingin diungkap adalah mengenai permasalahan serta kebutuhan dari anak, dan guru.

3.4.2 Tahap Kedua: Merumuskan Program Pembelajaran Tari

Tahapan peneliti menghimpun analisis hasil asesmen tentang permasalahan dan kebutuhan anak dan guru yang kemudian data tersebut dianalisis lebih lanjut untuk

dijadikan bahan rumusan pengembangan program pembelajaran seni tari bagi tunarungu di sekolah.

Menyusun program pembelajaran seni tari bagi tunarungu di sekolah, maka peneliti melakukan analisis data dengan mempertimbangkan hasil asesmen, untuk dapat mengetahui keterkaitan dan keterpaduan antara kemampuan guru dalam mengajarkan seni tari dan kebutuhan anak sehingga dapat menghasilkan suatu hal yang berkesinambungan.

3.4.3 Tahap Ketiga: Validasi Program Pembelajaran Tari

Validasi dalam penelitian ini menggunakan metode delphi yaitu suatu metode dimana dalam proses pengamabilan keputusan melibatkan beberapa pakar. Adapun para pakar tersebut tidak dipertemukan secara langsung (tatap muka). Pakar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dosen tunarungu dan dosen atau guru seni tari. Validasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan lapangan dari komponen terkait pengembangan program pembelajara seni tari bagi tunarungu di sekolah. Adapun hasil dari validasi ini adalah adanya masukan dan saran mengenai konten pengembangan program. Kemudian implementasi dari program yang telah dikembangkan, implementasi dilakukan oleh guru di sekolah kepada peserta didik tunarungu. Tahapan ini dilakukan bertujuan untuk melihat bagaimana program dapat dilaksanakan, apa saja kekurangan dan kelebihan dari program pembelajaran yang telah dikembangkan.

3.4.4 Tahap Keempat: Implementasi Program

Pada tahapan ini hasil program pembelajaran yang telah direvisi atas masukan ahli, peneliti melihat implementasi program yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana guru dapat melaksanakan program dan mendapatkan testimony tentang kelebihan dan hambatan dalam menjalankan program pembelajaran tari ini.

3.5 TEMPAT PENELITIAN DAN PARTISIPAN

3.5.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLBN Widi Asih Kabupaten Pangandaran Jawa barat, yang beralamat di Jl.Sukasari, desa bojong, kecamatan Parigi, kabupaten Pangandaran. Dipilihnya SLB ini karena berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti.

3.5.2 Partisipan

a. Guru

Partisipan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran seni di SLBN Widi Asih.

b. Peserta didik

Partisipan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 11 di SLBN Widi Asih

3.6 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

3.6.1 Observasi

Observasi: Observasi dalam penelitian ini merupakan observasi yang dilakukan peneliti untuk menggali informasi yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu pembelajaran seni tari bagi tunarungu di sekolah. Sedangkan alat observasi yang digunakan adalah catatan lapangan sebagai penunjang pengumpulan data. Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa saja yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dari refleksi terhadap data dalam penelitian. Peneliti mendeksripsikan tentang orang-orang, objek, tempat, kejadian dan percakapan yang terjadi selama penelitian berlangsung. Hal yang diobservasi dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran seni tari bagi anak tunarungu, hambatan apa yang dialami guru dalam pembuatan program serta pelaksanaan program pembelajaran seni tari bagi tunarungu. Adapun observasi di lakukan diluar sekolah yaitu sanggar tari, hal ini dilakukan untuk membantu peneliti dalam mengembangkan program pembelajaran seni tari yang dapat dikolaborasikan dengan pembelajaran seni tari bagi tunarungu di sekolah.

3.6.1.1 Observasi terhadap guru

Observasi yang dilakukan peneliti terhadap guru, bertujuan untuk melihat kompetensi guru dalam bidang seni tari/ menari. Selanjutnya peneliti melihat bagaimana kemampuan guru dalam mengajar tari khususnya pada anak-anak tunarungu. Peneliti ingin mengetahui apa saja hambatan yang dirasakan oleh guru dalam mengajarkan tari pada anak tunarungu.

Tabel 3,1
Kisi-kisi observasi terhadap guru

Aspek	Sub Aspek	Butir Komponen	Ada	Tidak ada
Perencanaan Pembelajaran Seni tari jaipong	Kurikulum	Adaptasi kurikulum seni tari jaipong untuk tunarungu		
	Program Tahunan	Adaptasi program tahunan untuk pembelajaran seni tari jaipong anak tunarungu		
	Program Semester	Adaptasi program semester untuk pembelajaran seni tari jaipong anak tunarungu		
	Silabus	Adaptasi silabus untuk pembelajaran seni tari jaipong anak tunarungu		
	Program Harian	Adaptasi program harian untuk pembelajaran seni tari jaipong anak tunarungu		
Pelaksanaan Pembelajaran seni tari jaipong anak tunarungu	Metode	Metode yang digunakan		
	Media	Media yang digunakan		
	Alat peraga	Alat peraga yang digunakan		
	Sumber belajar	Sumber belajar yang digunakan		
	Alokasi waktu	Alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran		
Evaluasi Pembelajaran seni tari	Alat evaluasi	Alat evaluasi yang digunakan		
	Model tes	Model tes yang digunakan		

jaipong anak tunarungu	Indikator pencapaian	Indikator pencapaian pembelajaran orientasi dan mobilitas		
Hambatan pembelajaran seni tari jaipong anak tunarungu	Hambatan perencanaan	Hambatan pembuatan adaptasi kurikulum		
	Hambatan pelaksanaan	Hambatan adaptasi pelaksanaan pembelajaran seni tari jaipong anak tunarungu		
	Hambatan evaluasi	Hambatan adaptasi evaluasi pembelajaran seni tari jaipong anak tunarungu		
Upaya mengatasi hambatan pembelajaran seni tari jaipong anak tunarungu	Upaya mengatasi hambatan perencanaan	Strategi mengatasi perencanaan pembelajaran seni tari jaipong anak tunarungu		
	Upaya mengatasi hambatan pelaksanaan	Strategi mengatasi pelaksanaan pembelajaran seni tari jaipong anak tunarungu		
	Upaya mengatasi hambatan evaluasi	Strategi mengatasi evaluasi pembelajaran seni tari jaipong anak tunarungu		

3.6.1.2 Observasi terhadap siswa

Observasi yang dilakukan peneliti terhadap siswa, bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam menari, melihat bagaimana aktivitas pembelajar seni tari serta apa saja hambatan yang dirasakan oleh siswa selama belajar seni tari.

Tabel 3.2

Kisi-kisi instrument observasi siswa

No	Instrumen observasi	Kondisi Objektif di lapangan
----	---------------------	------------------------------

1	Kemampuan tari jaipong peserta didik tunarungu	
2	Persiapan belajar	
3	Kegiatan pembelajaran	
4	Materi yang tersampaikan	
5	Metode yang digunakan guru	
6	Sarana prasarana yang disediakan sekolah	

3.6.2 Wawancara

3.6.2.1 Pengertian wawancara

Moleong (2006) menjelaskan bahwa “wawancara merupakan percakapan tertentu”. Dalam metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung (tatap muka) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan mendapatkan data tujuan yang dapat menjelaskan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan wawancara tidak terstruktur yang secara natural oleh peneliti kepada 1 guru mata pelajaran seni tari dan 1 guru seni tari di sanggar tari yang dibantu menggunakan *phone recorder* untuk mempermudah peneliti dalam menjabarkan hasil wawancara tersebut. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggali data informasi yang dapat menunjang kebutuhan penelitian dalam hal pembelajaran seni tari. Hal-hal yang diutarakan dalam wawancara berkaitan dengan pemahaman guru dalam pembelajaran seni tari, hal-hal yang dapat dilakukan dalam pembelajaran seni tari agar dapat mengembangkan aspek perkembangan anak dengan optimal khususnya anak tunarungu.

3.6.2.2 Wawancara dengan guru di sekolah

Wawancara dilakukan dengan guru di sekolah bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian yaitu mengumpulkan data mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam

pembelajaran tari jaipong. Selain itu, wawancara dapat membantu peneliti bukan sekedar untuk menambah data yang dibutuhkan, tetapi juga untuk menjadi pembandingan dengan hasil pengumpulan data melalui observasi.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Wawancara

Aspek	Sub Aspek
Perencanaan Pembelajaran seni tari jaipong	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kurikulum ➤ Program Tahunan ➤ Program Semester ➤ Silabus ➤ Program Harian
Pelaksanaan Pembelajaran seni tari jaipong	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tujuan ➤ Materi ➤ Metode ➤ Media ➤ Alokasi waktu ➤ evaluasi
Evaluasi Pembelajaran seni tari jaipong	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Alat evaluasi ➤ Model tes ➤ Indikator pencapaian
Hambatan pembelajaran seni tari jaipong	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Hambatan perencanaan ➤ Hambatan pelaksanaan ➤ Hambatan evaluasi
Upaya mengatasi hambatan yang dialami	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Upaya mengatasi hambatan perencanaan ➤ Upaya mengatasi hambatan pelaksanaan ➤ Upaya mengatasi hambatan evaluasi

3.6.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen, foto maupun video. Baik dukomen, foto maupun video dalam penelitian ini berkaitan dengan kebutuhan penelitian yaitu perihal pembelajaran seni tari.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian fenomenologi dilakukan bukan saat setelah semua data lapangan terkumpul, namun pada saat penelitian itu dilakukan. Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang memerlukan refleksi secara terus menerus terhadap data yang didapat, mengajukan pertanyaan analitis dan menulis catatan singkat selama penelitian (Creswell, 2013, hlm. 117). Sedangkan analisis penelitian kualitatif ini menggunakan format desain fenomenologi strategi. Strategi analisis fenomenologi mengarahkan kepada peneliti mengintrepretasikan sudut pandang subjek penelitian, melalui informasi-informasi yang didapatkan peneliti melalui proses wawancara dan dibantu dengan tambahan data melalui observasi. Dalam analisis data fenomenologi, yang menjadi sumber data utama bagi peneliti adalah wawancara. Oleh karena itu dalam menganalisis data, peneliti harus dapat menjabarkan secara rinci dari wawancara yang kemudian dianalisis untuk mendapatkan makna yang terkandung dalam sudut pandang subjek penelitian.

Dalam analisis data lanjutan peneliti melakukan beberapa tahapan setelah mengumpulkan data yaitu:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan yang cukup banyak, dicatat secara teliti dan rinci dalam bentuk transkrip wawancara dan catatan lapangan. Selanjutnya dibuat kategorisasi atau kode berdasarkan fokus masalah yang diteliti. Hal ini dilakukan setelah mendapatkan data dari hasil observasi, dan wawancara. Adapun kategorisasi untuk data hasil wawancara yang dibuat dalam penelitian ini. Kemudian setelah data dikategorisasikan berdasarkan kode, selanjutnya data diberi nomor sesuai dengan barisnya data tersebut.

b. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya mendisplay data. Dilakukan dengan cara menyajikan data secara deskriptif berdasarkan fokus masalah yang diteliti dan data yang disajikan berdasarkan dari transkrip wawancara yang sudah dikategorisasikan. Hal ini bertujuan agar mudahnya dalam memahami apa yang terjadi di lapangan.

c. Menarik Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data pada penelitian ini adalah penarikan kesimpulan. Data yang telah disajikan sesuai dengan data yang didapatkan di

lapangan dibahas apakah terdapat keterkaitan dari keterangan subjek satu dengan subjek lainnya. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung.